

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tema-tema kisah *isrāʿīliyyāt* yang penulis temukan pada Tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani pada ayat-ayat fenomena alam yaitu, cerita tentang penciptaan bumi yang berada di atas ikan paus (Q.S al-Baqarah ayat 29). Selanjutnya, tentang guruh adalah nama atau suara malaikat (Q.S ar-Ra'd ayat 13). Kemudian, cerita tentang penciptaan bumi yang disampaikan oleh orang Yahudi yang mengatakan bahwa Allah swt. merebahkan diri dan beristirahat di atas 'Arsy (Q.S Qāf ayat 38). Tentang bumi berada di atas punggung ikan yang bernama *Liwasy* (Q.S al-Qalam ayat 1).
2. Dalam epistemologi tafsir, yang terdiri dari sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran. Sumber penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam tafsirnya yaitu menafsirkan dengan ayat al-Quran, hadis, perkataan sahabat atau tabi'in, *isrāʿīliyyāt* dan qira'at. Setelah dilakukan analisis dari penafsiran yang penulis teliti yakni kisah *isrāʿīliyyāt* tentang fenomena alam, didapatkan bahwa ketika mengutip suatu riwayat, Syekh Nawawi al-Bantani hampir tidak mencantumkan sanad, rawi, dan kualitas hadis yang diambilnya. Dalam hal ini, Syekh

Nawawi al-Bantani memasukan riwayat *isrā'īliyyāt* tanpa menunjukkan kejanggalan kisah yang diambilnya.

Metode penafsiran dalam tafsir *Marah Labid* yakni dengan metode ijmal. Karena, Syekh Nawawi al-Bantani menerangkan maksud ayat secara global. Walaupun, pada beberapa ayat tertentu diberikan penjelasan yang cukup panjang.

Validitas penafsiran yang terdiri dari tiga teori, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme. Pada teori koherensi, Syekh Nawawi al-Bantani dalam penafsirannya terdapat konsistensi dalam penafsiran. Maka penafsirannya dapat dikatakan benar secara koherensi. Pada teori korespondensi, Syekh Nawawi al-Bantani dikatakan tidak secara sempurna sesuai dengan teori ini. Karena, Syekh Nawawi al-Bantani bukanlah berasal dari kalangan ilmuwan untuk menjelaskan penafsiran al-Quran sesuai dengan realitas ilmiahnya. Pada teori pragmatisme, ia secara praktis mampu memberikan solusi bagi masyarakat pada masa hidupnya maupun masyarakat pada masa sekarang.

B. Saran

Tafsir *Marāḥ Labīd* merupakan kitab tafsir karangan Syekh Nawawi al-Bantani seorang ulama mulia, yang berorientasi pada *bi al-ma'tsur*. Diantara kelemahan tafsir *bi al-ma'tsur* ialah masuknya riwayat-riwayat *isrā'īliyyāt*. Sehingga diperlukan ketelitian setiap mengambil riwayat di dalamnya. Oleh karena itu, perlunya kritik terhadap riwayat-riwayat *isrā'īliyyāt* yang ada dalam kitab tafsir.